

## **BAB V**

### **KESIMPULAN & SARAN**

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap kasus studi dan konteksnya yaitu skala pola fisik spasial dan bentuk kota (lihat kembali Bab III dan Bab IV) melalui pendekatan morfologi dengan cara pandang sinkronik - diakronik, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik mencakup: fenomena dalam transformasi perkembangan pola fisik spasial dan bentuk kota; rencana kota sebagai perangkat 'strategi' kebijaksanaan penataan kota, khususnya untuk konteks kawasan kasus studi yaitu sektor Utara-Barat kota Bandung; dan panduan rancang sebagai perangkat 'operasional' untuk penataan kasus studi.

Berangkat dari kesimpulan yang diambil, kemudian diajukan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat sebagai masukan untuk penyusunan rencana kota yang diharapkan lebih bersifat operasional untuk mengantisipasi transformasi perkembangan pola fisik spasial dan bentuk kota Bandung di lapangan pada umumnya, dan kecenderungan transformasi morfologi segmen jalan primer kawasan periferi kota Bandung dari perumahan menjadi komersial, atau secara konseptual dari 'bebangunan terbuka' ('open bebouwing') menjadi 'bebangunan tertutup' ('gesloten bebouwing').

## A. KESIMPULAN.

### 1. Fenomena Dalam Perkembangan Kota Bandung.

Tahun 1970-an hingga 1990-an muncul fenomena dalam proses perkembangan area terbangun kota Bandung yaitu kecenderungan transformasi morfologi segmen jalan primer kawasan periferi menuju pembentukan koridor komersial (lihat kembali **Gambar 3-6**). Ini disebabkan daya tarik aspek 'keuntungan lokasional' di segmen jalan tersebut, yang ditimbulkan oleh faktor-faktor:

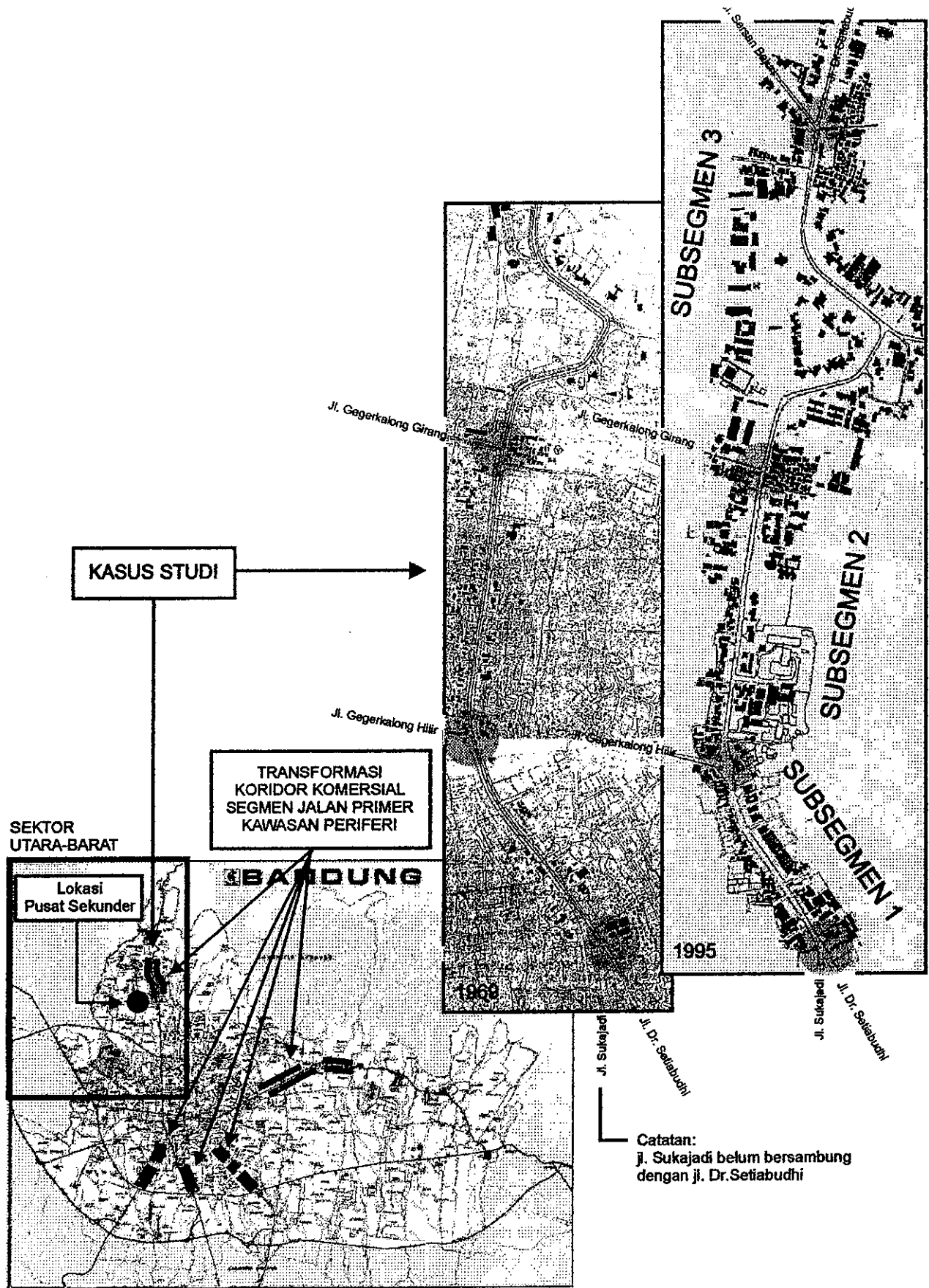
- a). jalan primer kota Bandung yang menyebar keluar ke empat arah kapital menjadi jalan penghubung utama kota Bandung dengan kota-kota kecil di sekitarnya dalam konsep Bandung Raya; khususnya jalan Dr. Setiabudhi dalam sektor Utara-Barat kota Bandung tidak hanya jalan penghubung utama kota Bandung dengan kota-kota Lembang dan Subang, melainkan juga menanggung beban jalan regional dari arah Jakarta, sekaligus akses pencapaian obyek wisata di kawasan Utara kota Bandung;
- b). kecenderungan arah perkembangan bentuk kota Bandung bersifat sentrifugal oleh transformasi kawasan periferi menjadi area terbangun, terutama berupa kompleks-kompleks perumahan;

- c). jalan primer yang sekaligus menjadi jalan regional ditambah lagi bebannya sebagai jalan kolektor utama karena menjadi tumpuan akses pencapaian utama kompleks-kompleks perumahan di kawasan periferi; terutama tampak nyata pada segmen jalan Dr. Setiabudhi kawasan periferi dalam sektor Utara-Barat, membentuk kawasan berpola fisik spasial berkarakter tertutup.

Obyek yang diambil sebagai kasus studi adalah produk yang mewakili fenomena tersebut di atas (**Gambar 5-1**).

## **2. RDTRK.**

Rencana kota dengan kebijaksanaan yang bersifat pembatasan tampaknya menafikan kondisi faktual **fenomena berlangsungnya proses transformasi menuju pembentukan koridor komersial** tanpa adanya alternatif untuk mengantisipasinya. RDTRK Wilayah Bojonagara 1993; yang dinyatakan sebagai rencana 'strategi' melalui usulan penataan wilayah perkotaan dalam bentuk dua dimensional, dan dipakai rujukan untuk penyusunan RTRK (Rencana Teknis Ruang Kota) yang dikhususkan untuk panduan penataan sebuah kawasan, yaitu seperti kasus studi; seharusnya **tidak sekedar usulan konsep abstrak yang menafikan kondisi faktual lapangan**, melainkan mungkin sudah menawarkan usulan konsep yang lebih operasional berdasarkan analisis komprehensif potensi positif dan negatif akibat kondisi faktual lapangan tersebut.



**GAMBAR 5 - 1**

Fenomena transformasi morfologi membentuk koridor komersial pada segmen jalan primer di kawasan periferi kota dalam perkembangan kota Bandung periode 1970-an hingga 1990-an

Di sisi lain, peraturan bangunan yang formal berlaku ditujukan untuk pembangunan bangunan sebagai individu, tanpa memperhatikan kecenderungan proses pembentukan aglomerasi.

### 3. Konsep Pendekatan Morfologi.

Adalah sebuah kenyataan bahwa arsitektur kota Bandung memiliki karakter yang terbentuk dari periode kota Kolonial. **Pendekatan morfologi dalam kegiatan rancang kota memiliki tujuan: membangun ketertiban dan kesinambungan di dalam ruang urban, dan ruang urban dalam pola fisik spasial perkotaan, sekaligus melestarikan citra bentuk - arsitektur - kota Bandung.** Mengacu ke pemahaman teori dan konsep tipo-morfologi, maka dalam konteks inilah **deskripsi morfologi adalah masukan bagi proses kreatif rancang bangunan toko/ru-ko/ru-kan untuk menggenerasikan ruang urban koridor komersial segmen jalan primer kawasan periferi kota Bandung, dengan melalui pengarahannya terhadap:**

- a). perletakan posisi massa bangunan terhadap ruang luar wilayah publik: garis sempadan muka bangunan, dan penegasan hak wilayah publik;
- b). pembentukan morfologi bangunan berdasarkan orientasinya terhadap pola fisik spasial: blok dan unit bangunan di atas kapling persimpangan, kapling sudut, serta kapling segmen jalan;

c). pembentukan komponen/elemen bebangunan berdasarkan koneksitas terhadap pemanfaatan ruang luar wilayah publik melalui manipulasi aspek arsitektural pada pola bentuk fasade bangunan untuk pembentukan citra.

**a). Ruang Luar Wilayah Publik.**

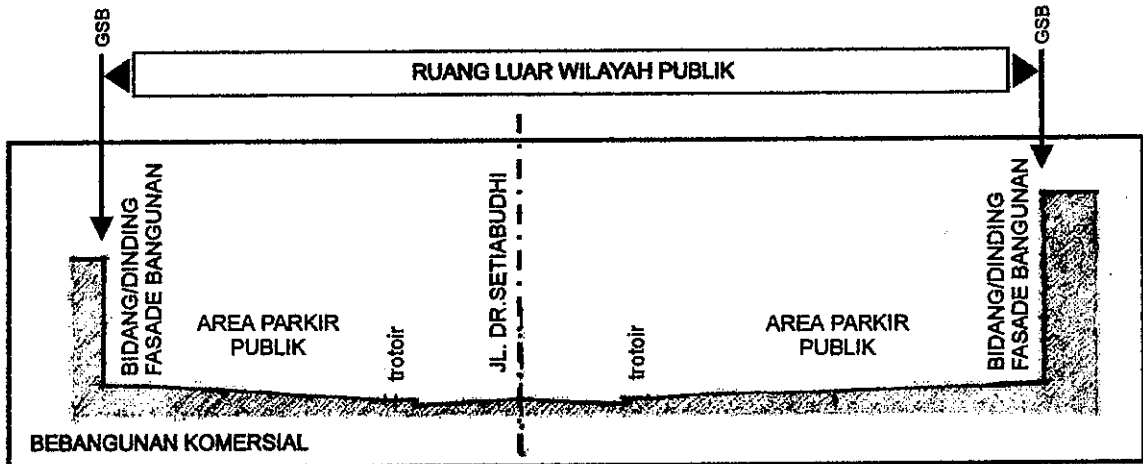
Deskripsi pembentukan koridor komersial dalam periode kota Kolonial memperlihatkan bahwa **ketetapan sebuah posisi garis sempadan muka bangunan dengan ditunjang ketetapan transformasi morfologi bebangunan mampu membentuk ruang urban yang berhasil (lihat kembali Gambar 4-10).** Dalam konteks spasial, **penetapan posisi garis sempadan muka bangunan tersebut sekaligus merupakan penegasan batas-batas antara ruang luar wilayah publik dengan ruang privasi (pemilik/pengelola bangunan).** Dalam proses ini berlangsung pengalihan hak kepemilikan halaman muka menjadi hak publik; artinya menjadi **ruang publik** maka harus ada **penggantian hak,** selanjutnya **pengelolaannya di bawah otoritas kota,** termasuk segi fisik spasial yaitu **berdasarkan panduan rancang komprehensif mengarahkan rancang ruang luar wilayah publik, mencakup fasade bebangunan, guna memberikan kenyamanan pada publik.**

Ketetapan posisi garis sempadan muka bangunan ru-ko/ru-kan pada kasus studi adalah berdasarkan rencana pelebaran jalan dan kebutuhan pengadaan area parkir di halaman muka (lihat kembali **Gambar 4-13**). Dasar penentuan posisi garis sempadan muka bangunan yang fungsional tersebut, serta pembatasan

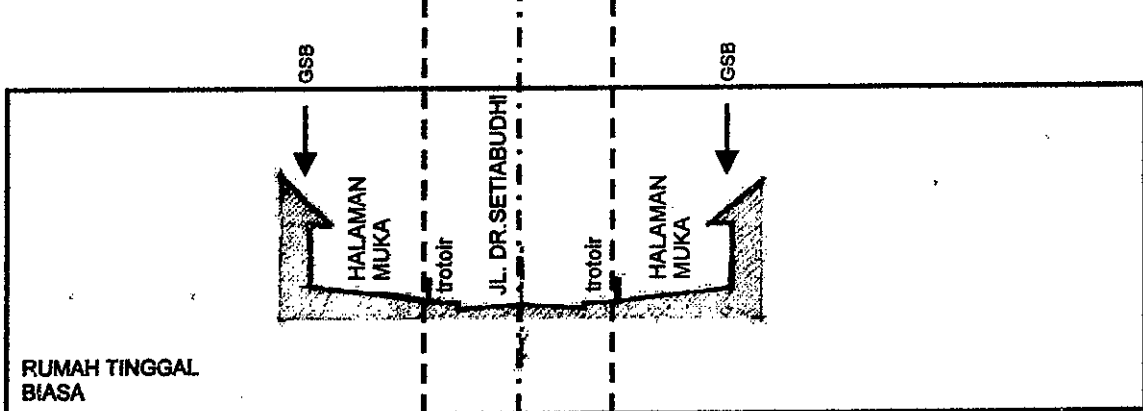
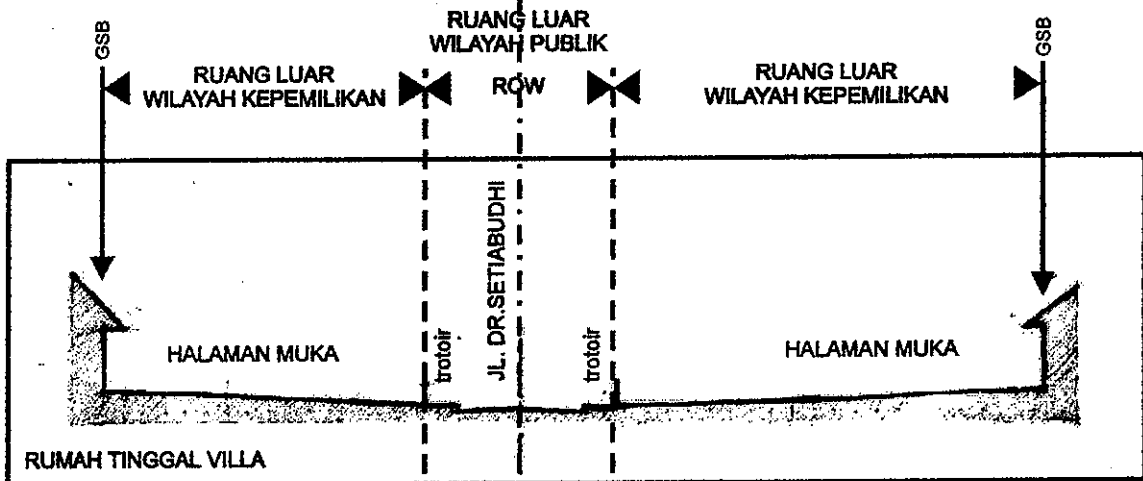
ketinggian bebangunan; di luar lingkup penelitian ini. Hal yang kiranya perlu digaris-bawahi adalah tampaknya otoritas kota belum menyadari bahwa **penetapan posisi garis sempadan muka bangunan sekaligus menyatakan batas antara ruang privasi (dalam bangunan) dengan ‘ruang luar wilayah publik’ yang terdiri dari: lajur kendaraan - lajur pejalan kaki/trotoir - lajur parkir - lajur bebangunan (Gambar 5-2).** Dengan berubahnya area halaman muka bebangunan rumah-tinggal menjadi area parkir bebangunan ru-ko/ru-kan/toko yang dimanfaatkan oleh publik dalam kasus studi, maka hal ini menyatakan pengalihan wilayah pribadi menjadi wilayah publik. Implikasinya adalah kewenangan otoritas kota tidak hanya memungut retribusi parkir, akan tetapi menyadari adanya proses **penggantian hak**, serta kemudian menetapkan pula **arahan untuk perancangan agar terbentuk keterpaduan dan keselarasan fisik spasial ruang luar wilayah publik, yang mencakup pula untuk mengarahkan rancang fasade bebangunan; sehingga memberikan kenyamanan pada publik.** Misalnya panduan rancang untuk membentuk kesinambungan trotoir dan area parkir; termasuk untuk alokasi dan pola tatanan area sektor informal. Ini adalah hal krusial pada kasus studi mengingat topografi segmen jalannya memiliki kemiringan.

#### **b). Morfologi Bebangunan.**

Dari analisis deskriptif morfologi ruang urban koridor komersial pada segmen jalan primer di periferi kota periode kota Kolonial menunjukkan adanya



Posisi garis sempadan muka bangunan setelah transformasi morfologi (setelah pertengahan 1970-an)



Posisi garis sempadan muka bangunan sebelum transformasi morfologi (s/d akhir 1960-an)

**GAMBAR 5 - 2**

Transformasi ruang luar wilayah kepemilikan (halaman muka) menjadi ruang luar wilayah publik (area parkir - trottoir - jalan - trottoir - area parkir)



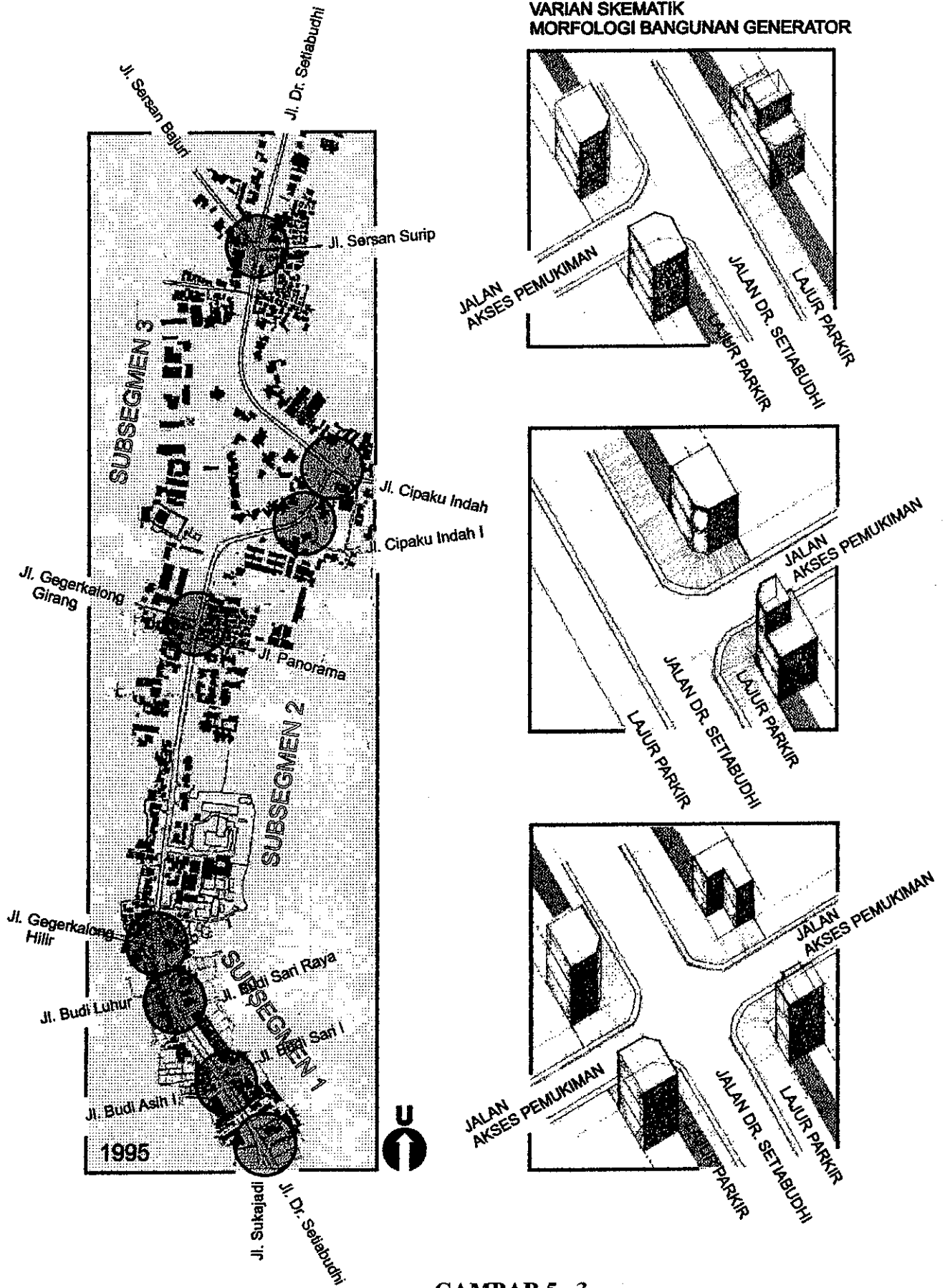
indikasi **bebangunan kapling sudut** dimanfaatkan sebagai **generator morfologi** untuk membentuk citra '**gerbang**' dalam skala ruang urban koridor komersial, sekaligus untuk menampilkan citra arsitektur kota Bandung (lihat kembali **Gambar 4-2, Gambar 4-3**), di dalam proses transformasi morfologi jadi '**bebangunan tertutup**' (*'gesloten bebouwing'*). Pola ini sangat menonjol pada koridor komersial jalan Braga. Konsep di atas dapat ditarik landasan teoritiknya seperti telah diuraikan dalam bab di muka. Ini sekaligus menjelaskan konsep untuk mengarahkan transformasi morfologi kasus studi yang inkremental dan gradual, dari bebangunan terbuka (*'open bebouwing'*) menjadi bebangunan tertutup (*'gesloten bebouwing'*).

Bagian belakang dari kasus studi - seperti telah diuraikan dalam latar belakang - adalah kawasan perumahan. Segmen jalan Dr. Setiabudhi dalam kasus studi sekaligus berperan sebagai jalan kolektor dari akses utama ke kawasan perumahan tersebut. Kapling sudut dalam kasus studi dapat diklasifikasikan berdasarkan:

- ◆ bentuk persimpangan: simpang tiga, simpang empat;
- ◆ kategori fungsi jalan: jalan primer dengan jalan kolektor lingkungan, jalan primer dengan jalan lingkungan;

Mengacu ke artefak ruang urban koridor komersial periode 1900-an hingga 1940-an, maka transformasi morfologi bebangunan yang mengapit akses masuk ke kawasan perumahan tersebut dapat diarahkan untuk menampilkan model citra gerbang kawasan (**Gambar 5-3**).

VARIAN SKEMATIK  
MORFOLOGI BANGUNAN GENERATOR



GAMBAR 5 - 3

Model pola orientasi morfologi bebangunan komersial terhadap pola fisik spasial segmen kasus studi

**c). Pola Bentuk Fasade.**

Koridor komersial periode 1900-an hingga 1940-an pada segmen jalan primer kawasan periferi kota Bandung saat itu dapat dijadikan acuan dasar untuk mengarahkan proses transformasi morfologi bangunan pada segmen dalam kasus studi. Sekaligus sebagai jalur regional maka morfologi koridor komersial dimanipulasi dalam kapasitasnya sebagai ruang urban untuk berperan sebagai gerbang kota melalui pengarahannya pola bentuk fasade bangunan.

Rasionalisasi pola bentuk fasade bangunan koridor komersial periode kota kolonial adalah sebagai berikut:

1). bangunan satu lantai:

lajur bukaan (pintu dan jendela) - lajur lubang angin/cahaya - lajur bidang/dinding kosong untuk papan nama, atau berupa lajur lisplang atap.

2). bangunan dua lantai:

lajur bukaan (pintu dan jendela) - lajur lubang angin/cahaya - lajur bidang/dinding papan nama - lajur jendela dan balkon - lajur lubang angin/cahaya - lajur bidang/dinding untuk ornamen dekoratif atau papan nama, atau berupa lajur lisplang atap;

(lihat kembali **Gambar 4-2, Gambar 4-10**).

Terlepas dari pengaruh langgam arsitektural, rasionalisasi pola bentuk fasade tersebut tampaknya diarahkan berdasarkan kepada :

1). panduan rancang;

dalam konteks ini, sebagai elemen bangunan yang berada pada posisi GSB muka dan berorientasi ke ruang luar wilayah publik, maka adalah hak otoritas kota untuk mengarahkan penampilannya, agar terbentuk keserasian dan keterpaduan (bukan keseragaman) dalam rangka tugasnya sebagai komponen pembatas dan pembentuk ruang urban;

2). fungsi bangunan;

terutama pada bangunan ru-ko dua lantai (periode 1900-an hingga 1940-an), orientasi fungsi adalah: lantai dasar untuk aktifitas publik bersifat terbuka; lantai atas untuk aktifitas rumah-tinggal bersifat tertutup.

Jalan Dr. Setiabudhi adalah jalur regional untuk masuk ke kota Bandung dari arah Utara; juga akses utama dari kota Bandung untuk pencapaian obyek-obyek wisata di kawasan Utara. Analisis deskriptif kasus studi menunjukkan sebagian besar pola bentuk fasade bangunan toko/ru-ko/ru-kan tidak mengacu ke pola tertentu, bersifat individual mengikuti keinginan perancangannya atau pemilik/pengelola bangunannya dengan acuan rancangannya adalah langgam arsitektur yang sedang 'trend' (lihat kembali gambar-gambar dalam sub-bab **PERIODE 1970-AN HINGGA 1990-AN: KASUS STUDI**). Jika mengacu ke model yang diterapkan dalam periode 1900-an hingga 1940-an, merupakan kewenangan otoritas kota untuk mengarahkan pola bentuk fasade bangunan pada kasus studi melalui panduan rancang yang komprehensif, tentunya dengan

orientasi produk yang sesuai dengan kekinian. Contoh acuan rancangan yang dapat diadaptasikan untuk transformasi pada kasus studi:

1). teras untuk jalur pejalan kaki:

karena berhadapan langsung dengan area parkir, dibutuhkan jalur pedestrian langsung di depan bangunan yang terlindung dari panas matahari maupun hujan untuk kenyamanan. Varian bentuknya adalah : atap kanopi, arkade. Hal yang pokok adalah penegasan bahwa jalur pejalan kaki ini harus berkesinambungan dengan baik.

2). lajur bukaan pada lantai dasar:

pola dominan pada kasus studi untuk keseluruhan bidang muka lantai dasar dapat dibuka; secara teknis dengan memakai pintu gulung atau pintu lipat;

3). lajur bidang/dinding untuk papan nama/reklame:

ditujukan untuk keteraturan pemasangan papan nama dan reklame;

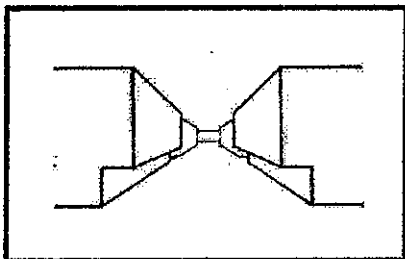
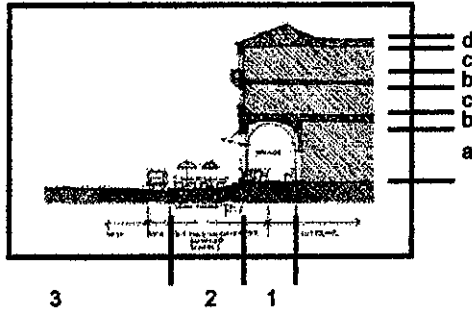
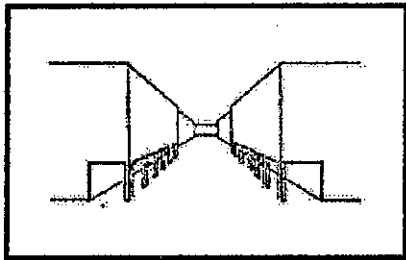
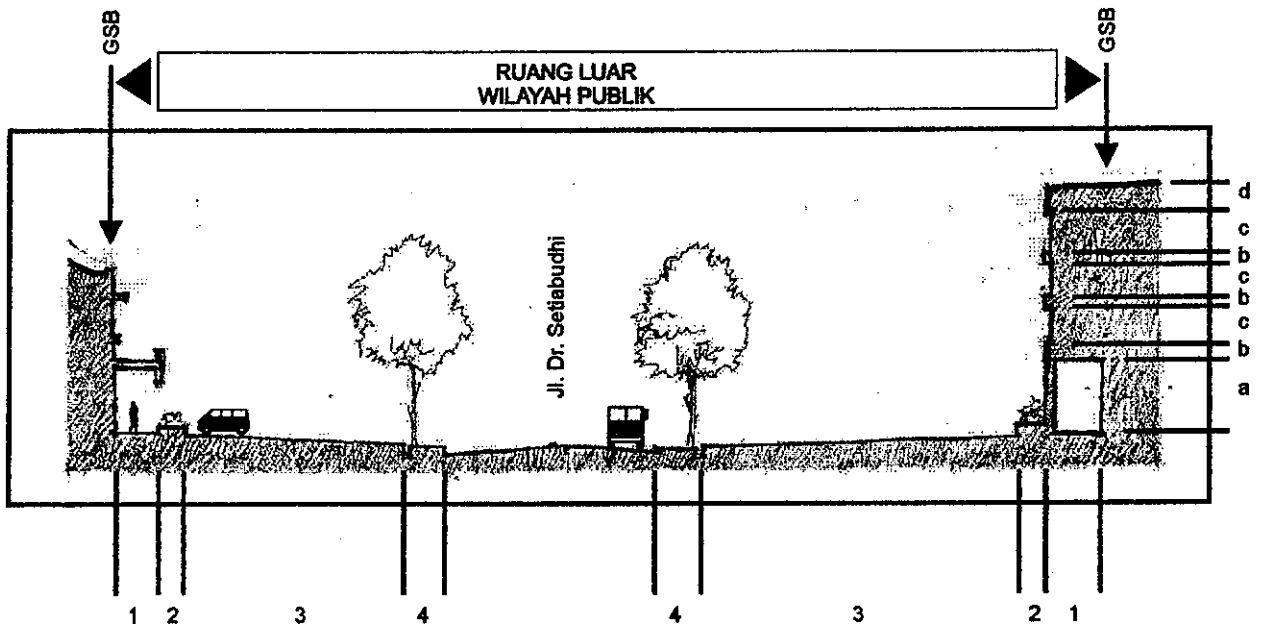
4). lajur bukaan jendela/balkon pada lantai satu dan seterusnya;

5). lajur bidang/dinding sebagai pengakhiran:

sekaligus juga untuk tempat papan nama/reklame;

**(Gambar 5-4).**

Kasus studi adalah koridor komersial yang terbentuk akibat aglomerasi kegiatan perdagangan eceran; sebagai ruang urban adalah unik yaitu sebagai koridor gerbang terhadap pola fisik spasial dan bentuk kota Bandung, terbentuk melalui transformasi morfologi bangunan dan kapling secara inkremental dan



#### RUANG LUAR WILAYAH PUBLIK

- 1 Teras berbentuk arkade
- 2 Unsur pemisah pejalan-kaki terhadap kendaraan  
Varian :  
Area aktifitas : sektor informal  
Lajur estetik : bak bunga
- 3 Area parkir
- 4 Trotoir

#### POLA BENTUK FASADE

- a Lantai dasar : lajur bukaan
- b Lajur bidang/dinding parapet : papan nama
- c Lantai satu dan seterusnya : Lajur bukaan jendela/balkon
- d Lajur bidang/dinding pengakhiran : papan nama ornamen dekoratif

**GAMBAR 5 - 4**

Model rasionalisasi pola bentuk fasade morfologi bebangunan komersial & ruang luar wilayah publik kasus studi

gradual, dari bentuk sebelumnya perumahan sistem bangunan terbuka (*'open bebouwing'*) menjadi toko/ru-ko/ru-kan sistem bangunan tertutup (*'gesloten bebouwing'*). Dalam penelitian ini, kajian terhadap transformasi morfologi bangunan kasus studi, ditunjang dengan masukan berdasarkan pendekatan sinkronik - diakronik terhadap artefak sejenis dari periode kota Kolonial; adalah pendekatan untuk mendeskripsikan morfologi bangunan fungsi toko/ru-ko/ru-kan sebagai bentuk dominan dalam kasus studi. Dengan kajian yang mencakup skala lokal: orientasi terhadap fisik spasial kasus studi, serta skala kota: kasus studi sebagai ruang urban dalam konteks pola fisik spasial dan bentuk (arsitektur) kota Bandung; dimaksudkan untuk menunjukkan sebuah gagasan konsep panduan rancang yang menawarkan acuan definitif untuk mengarahkan proses transformasi morfologi pada kasus studi khususnya, dan koridor komersial segmen jalan primer kawasan periferi kota Bandung pada umumnya.

Penelitian ini sudah tentu masih tahap awal. Ide yang mendasari kajian transformasi morfologi koridor komersial di periferi kota dengan mengambil kasus studi segmen jalan Dr. Setiabudhi adalah dalam kaitannya dengan gagasan pedoman rancang urban, yang sarannya adalah pembentukan ruang urban dari sebuah proses aglomerasi perdagangan eceran. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai tahapan preskripsi tipe-morfologi bangunan toko/ru-ko/ru-kan - fungsi yang dominan pada koridor komersial -, untuk mengantisipasi fenomena dalam proses transformasi perkembangan kota Bandung, yaitu gejala pertumbuhan koridor komersial segmen jalan primer kawasan periferi kota.

## **B. S A R A N.**

Menuju ke era otonomi daerah khususnya pada Tingkat Dua, kiranya Pemda Tingkat II Kotamadya Bandung sebagai otoritas kota diharapkan memiliki wawasan atau pandangan bahwa kotanya adalah juga sebuah entitas arsitektur, dalam pengertian memiliki karakter pola fisik spasial dan bentuk kota yang spesifik, yang masih di dalam proses transformasi perkembangannya. Dalam konteks inilah dibutuhkan kebijaksanaan pengarahan yang lebih operasional dalam rangka menuju kota Bandung yang lebih tertata, yaitu panduan rancang komprehensif yang mampu mengarahkan transformasi morfologi pada skala ruang urban.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ciri pendekatan morfologi yaitu melihat karakteristik spesifik transformasi morfologi dari sebuah area kota, dan hal ini mengarah ke sebuah saran yaitu: untuk memanfaatkan metode pendekatan morfologi sebagai alternatif, dalam konteks dapat memberikan gagasan untuk preskripsi panduan rancang menghadapi permasalahan transformasi morfologi bebangunan dan fungsi perumahan menjadi komersial pada segmen jalan primer kawasan periferi kota.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

1. Alexander, Christopher; **A City Is Not A Tree** (1962); cetak ulang dalam: Thackara, John; **Design After Modernism - Beyond the Object**; New York, Thames and Hudson, Inc.; 1988.
2. ————— ; Sara Ishikawa, Murray Silverstein, Max Jacobson, Ingrid Fiksdahl-King, Shlomo Angel; **A Pattern Language**, New York, Oxford University Press, 1977.
3. ————— ; Hajo Neis, Artemis Anninou, Ingrid King; **A New Theory of Urban Design**, New York, Oxford University Press, 1987.
4. ————— ; **The Timeless Way of Building**, New York, Oxford University Press, 1979.
5. Bandini, Micha ; **Typological Theories in Architectural Design**, dalam: Farmer, Ben; & Hentie Louw, ed.; **Companion to Contemporary Architectural Thought**, London, Routledge, 1993.
6. Barnett, Jonathan; **An Introduction to Urban Design**, New York, Harper & Row, Publishers; 1982.
7. ————— ; **The Fractured Metropolis**, New York, Icon Editions - Harper Collins Publishers; 1996.
8. Boyer, M. Christine; **The City Of Collective Memory**, Cambridge, The MIT Press, 1994.
9. Buitenweg, Hein; **Bandoeng**, Servire Katwijk, 1976.
10. Caudill, William Wayne, FAIA; dan William Merriweather Pena, FAIA; Paul Kennon, AIA; **Architecture And You - How To Experience And Enjoy Building**, 1<sup>st</sup> Printing, New York, Whitney Library of Design, 1981.
11. Chapin, Jr.; dan F. Stuart; **Selected Theory of Urban Growth and Structure**, dalam: Bourne, Larry S. (ed.); **Internal Structure of the City - Readings On Space and Environment**, New York, Oxford University Press, 1971.



12. Daldjoeni, N., Drs.: **Geografi Kota dan Desa**, Bandung, Penerbit Alumni, 1998.
13. Dana, Djefry W.; **Ciri Perancangan Kota Bandung**, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Umum, 1990.
14. Departemen Pekerjaan Umum, **PROGRAM PEMBANGUNAN TERPADU DALAM RANGKA PENATAAN WILAYAH BANDUNG RAYA DALAM REPELITA III**, Jakarta, 5 Agustus 1978.
15. Dharmapatni, Ida Ayu Indira; **Fenomena Mega-Urban dan Tantangannya**, dalam: Soegijoko, Budhy Tjahyati S., & BS. Kusbiantoro (penyunting); **Bunga Rampai Perencanaan Pembangunan di Indonesia**, Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.
16. Direktorat Tata Kota Dan Tata Daerah, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum, **RANCANGAN RENCANA KERANGKA UMUM TATA RUANG METROPOLITAN BANDUNG**, Jakarta, September 1984.
17. Echols, John M.; dan Hassan Shadily; **Kamus Inggris - Indonesia**, Ithaca - Jakarta, Cornell University Press - PT. Gramedia, 1975.
18. Eisner, Simon; & Arthur Gallion, Stanley Eisner; **The Urban Pattern**; 6th ed.; New York, Van Nostrand Reinhold; 1993.
19. Ellin, Nan; **Postmodern Urbanism**; Cambridge, Blackwell Publisher Inc.; 1996.
20. Ellis, William C.; **The Spatial Structure of Streets**, dalam: Anderson, Stanford; ed., **On Streets**, Cambridge, The MIT Press, 1978.
21. Firman, Tommy; **Urbanisasi, Persebaran Penduduk & Tata Ruang di Indonesia**; dalam: Soegijoko, Budhy Tjahyati S., & BS. Kusbiantoro (penyunting); **Bunga Rampai Perencanaan Pembangunan di Indonesia**, Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.
22. Gosling, David; **The Spaces In Between**, dalam: Farmer, Ben; & Hentie Louw. ed.; **Companion to Contemporary Architectural Thought**; London, Routledge, 1993.
23. Halprin, Lawrence; **Cities**, New York, Reinhold Publishing Corporation, 1963.

24. Harvey, Robert O.; & WAV Clark; **The Nature and Economic of Urban Sprawl**, dalam: Bourney, Larry S., ed.; **Internal Structure of the City**; New York, Oxford University Press, 1971.
25. Hertzberger, Herman; **Lessons For Students In Architecture**, Rotterdam, Uitgeverij Oto Publishers, 1991.
26. Karatani, Kojin; **Architecture As Metaphor - Language, Number, Money**; 2nd printing; Cambridge, MIT Press, 1997.
27. Kostof, Spiro; **The City Assembled - The Elements Of Urban Form Through History**; London, Thames & Hudson Ltd., 1992.
28. Krier, Rob; **Urban Space**, New York, Rizzoli International Publication, Inc.; 1979.
29. Kunto, Haryoto; **Balai Agung di Kota Bandung**, Bandung, Cetakan Pertama, PT. Granesia, 1996.
30. ————— ; **Wajah Bandoeng Tempo Doeloe**, Bandung, Cetakan 1, PT. Granesia, 1984.
31. Lang, Jon; **Urban Design - The American Experience**, New York, Van Nostrand Reinhold, 1994.
32. Lynch, Kevin; **The Image Of The City**; 15<sup>th</sup> printing; Cambridge, MIT Press; 1979.
33. Madanipour, Ali; **Design of Urban Space - An Inquiry into a Socio-spatial Process**, Chichester, John Wiley & Sons, 1996.
34. Moughtin, Cliff; **Urban Design - Street and Square**, Oxford, Butterworth Architecture, 1992.
35. Nas, Peter J.M. (ed.); **Urban Symbolism**, Leiden, EJ. Brill, 1993
36. Nelson, Howard J.; **The Form And Structures Of Cities : Urban Growth Pattern**, dalam: Bourne, Larry S. (ed.), **Internal Structure Of The City - Readings On Space And Environment**, Toronto, Oxford University Press, 1971.
37. Nix, Thomas, Dr. Ir.; **Stedebouw in Indonesie en de Stedebouwkundige Vormgeving**, Bandung, Nix, 1949.

38. Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung, **RENCANA UMUM TATA RUANG KOTA KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II BANDUNG (REVISI RENCANA INDUK KOTA BANDUNG 2005)**, 1991.
39. Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung, **RENCANA DETAIL TATA RUANG KOTA WILAYAH BOJONAGARA KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II BANDUNG**, 1993.
40. Pope, Albert; **Ladders**, New York, Princeton Architectural Press, 1996.
41. **RENCANA INDUK KOTA KODYA BANDUNG 1971**, (diperbanyak untuk tujuan studi), Bandung, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, 1974.
42. Rossi, Aldo; **The Architecture Of The City**, Cambridge; The MIT Press, 1982.
43. Shirvani, Hamid; **The Urban Design Process**, New York, Van Nostrand Reinhold, Co.; 1985.
44. Sujarto, Djoko; **Kotabaru di Indonesia: Masalah & Prospek Pengembangannya**; dalam: Soegijoko, Budhy Tjahyati S., & BS. Kusbiantoro (penyunting); **Bunga Rampai Perencanaan Pembangunan di Indonesia**, Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.
45. Trancik, Roger; **Finding Lost Space - Theories of Urban Design**, New York, Van Nostrand Reinhold, 1986.
46. The Holt; **Intermediate Dictionary of American English**, New York, Holt, Rinehart & Winston; 1966.
47. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa; **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Edisi Kedua, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan - Balai Pustaka, 1996.
48. Voskuil, E.A.; R.P.G.A.; **BANDOENG - Beeld van een Stad**, Purmerend, Asia Maior, 1996.
49. Wiryomartono, A. Bagoes P.; **Seni Bangunan dan Seni Bina Kota di Indonesia**; Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama; 1995.

### **Disertasi, Tesis:**

1. Budiwibowo, Agung; **Kajian Keefektifan Pelaksanaan Kegiatan Penataan Ruang (Studi Kasus Dati II Kotamadya Bandung)**, Bandung, Tesis (tidak dipublikasikan), Program Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pasca Sarjana, Institut Teknologi Bandung, 1996.
2. Budiyuwono, Hartanto, **Pengaruh Aksesibilitas dan Karakteristik Geografis Pada Pola Pertumbuhan Fisik di Kawasan Bandung Utara**, Bandung, Tesis (tidak dipublikasikan), Magister Teknik Arsitektur, Program Pascasarjana, Universitas Katolik Parahyangan, 1997
3. Kusliansyah, Y. Karyadi; **Rasionalitas Muatan dan Tataan Ruang Kota Kawasan Fungsi Komersial (Studi Kasus Pusat Kota Bandung)**, Bandung, Tesis (tidak dipublikasikan), Magister Teknik Arsitektur, Program Pascasarjana, Universitas Katolik Parahyangan, 1997.
4. Siregar, Sandi A.; **Bandung - the Architecture of a City in Development**, Disertasi Doktoral (tidak dipublikasikan), Leuven, Katholieke Universiteit Leuven, 1990.

### **Jurnal, Makalah, Diktat:**

1. Ardalan, Nader; **Places of Public Gathering**, dalam: **Places of Public Gathering in Islam - Proceedings of Seminar five in the series Architectural Transformations in the Islamic World**, Amman, The Aga Khan Award for Architecture, 4 - 7 Mei, 1980.
2. Bandini, Micha; **Typology As A Form Of Convention**, dalam: **AA Files**, May 1984, 6.
3. Elshestawy, Yasser; **Urban Complexity: Toward the Measurement of the Physical Complexity of Street-scapes**, dalam: **Journal of Architectural and Planning Research**, Vol. 14, No. 4, Winter, 1997.
4. George, R. Varkki; **A Procedural Explanation for Contemporary Urban Design**, dalam : **Journal of URBAN DESIGN**, Vol. 2 No. 2 1997.
5. Hall, A.C.; **Dealing With Incremental Change: An Application of Urban Morphology to Design Control**, dalam: **Journal of URBAN DESIGN**, Vol. 2 No. 3 1997.

6. Loukaitou-Sideris, Anastasia; **Inner-city Commercial Strips - Evolution, Decay - Retrofit?**; dalam: *Town Planning Review*, Vol. 68 No. 1, January 1997.
7. Madanipour, Ali; **Ambiguities of Urban Design**, dalam: *Town Planning Review*, Vol. 68, No. 3, July 1997.
8. Maller, Alexander; **Emerging Urban Form Types in a City of the American Middle West**, dalam: *Journal of URBAN DESIGN*, Vol. 3 No. 2, 1998.
9. Moneo, Rafael; **On Typology**, dalam: *Opposition*, Summer 1978, 13.
10. Montgomery, John; **Making a City: Urbanity, Vitality and Urban Design**, dalam: *Journal of URBAN DESIGN*, Vol. 3 No. 2, 1998.
11. Reksohadiprodjo, Sukanto; **Tata Guna Tanah & Pengembangan Perkotaan**, dalam: *PRISMA*, No. 6 Tahun XIII, 1984.
12. Salingaros, Nikos A.; **Theory of Urban Web**, dalam: *Journal of Urban Design*, Vol. 3, No. 1, 1998.
13. Siksna, Arnis; **City Centre Blocks and Their Evolution: A Comparative Study of Eight American and Australian CBDs**, dalam: *Journal of URBAN DESIGN*, Vol. 4, 1998.
14. Siregar, Sandi A.; **Continuity and Discontinuity in Urban Transformation - the City of Bandung as a Case Study**, makalah dalam: *International Symposium and Workshop on HISTORIC CITIES IN ISLAMIC SOCIETIES*, Yogyakarta, 21 - 23 April, 1998.
15. Sujarto, Djoko; **Perkembangan Perencanaan Tata Ruang Kota di Indonesia**; makalah dalam: *Kursus Manajemen Kawasan Perkotaan (Course on Urban Settlement Management)*, Bandung, Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemukiman - Departemen Pekerjaan Umum, 17 - 29 Pebruari 1992.
16. Yusuf, Asep Warlan; **Diktat Kuliah Pranata Pembangunan**; Bandung, Magister Teknik Arsitektur, Program Magister Teknik; Universitas Katolik Parahyangan, 1997.